

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya yaitu,

1. *Small basin* Cigugur memiliki luas 2.246, 19 ha, dengan curah hujan tahunan sebesar 494,85 mm/th. Kondisi morfologinya terbagi dalam enam kelas kemiringan yaitu kelas I, II, III, V, VI dan VII dengan jumlah penggunaan lahan terdiri dari empat jenis yaitu pemukiman, ladang, tegalan dan sawah. Jenis tanah di *Small Basin* ini berjumlah dua jenis yaitu Inceptisol dan Ultisol. Jenis tanah Inceptisol dan Ultisol adalah tanah yang peka terhadap erosi, karena struktur tanahnya blok, massif, granuler dengan tekstur liat, kisaran permeabilitas sangat lambat sampai sedang dan kedalaman solum sangat dalam. Dengan karakteristik lahan tersebut *Small Basin* Cigugur perlu tindakan konservasi yang efektif dalam menekan erosi, baik konservasi vegetatif, mekanis maupun gabungan konservasi vegetatif dengan konservasi mekanis. Berdasarkan penelitian konservasi yang dilaksanakan di *Small Basin* Cigugur masih kurang maksimal.
2. Adapun yang menjadi penyebabnya diantaranya adalah dari factor social-ekonomi masyarakat yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk melakukan tindakan konservasi, sehingga petani yang memiliki luas lahan sedikit dan yang tidak memiliki lahan pertanian melakukan tindakan konservasi kurang maksimal., berbeda dengan petani yang memiliki lahan yang luas melakukan

konservasi lebih maksimal, selain factor alasan besarnya biaya juga dipengaruhi karena masih lemahnya kemampuan dan pemahaman petani dalam menerapkan teknologi konservasi akibat dari tingkat pendidikan yang rata-rata rendah dan kurangnya keaktifan petani dalam penyuluhan pertanian. Sebagian dari masyarakat petani di daerah penelitian memiliki lahan pertanian sendiri melainkan ada petani penyewa dan buruh tani, hal ini merupakan salah satu sebab mereka enggan melakukan tindakan konservasi.

3. Pada daerah penelitian belum seluruhnya mengikuti kaidah konservasi. Hal ini berdampak pada kondisi lahan seperti semakin tipis atau hilangnya lapisan permukaan karena terkikis oleh erosi sehingga berpengaruh pada kesuburan tanah. Oleh karena itu lahan yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi perlu diambil tindakan konservasi yang tepat. Pada lahan sawah dapat dilakukan konservasi dengan sawah, alang-alang murni subur, rumput Bede, kacang tanah + mulsa Jerami 4 ton/ha, padi + mulsa jerami 4 ton/ha, pola tanam tumpang gilir dan teras bangku sempurna. Pada lahan lading, tindakan konservasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan kebun campuran (kerapatan tinggi), kebun campuran (kerapatan sedang, pola tanam tumpang gilir + mulsa jerami, pola tanam berurutan, ubi kayu + kedelai, ubi kayu + kacang tanah, kacang tanah + mulsa jagung 4 ton/ha, rumput Bede, teras bangku sempurna. Pada lahan tegalan rekomendasi tindakan konservasi diantaranya adalah rumput Bede (tahun kedua), hutan alam serasah banyak, alang-alang murni subur, teras bangku teras tradisional, sawah dan kacang tanah + mulsa jerami 4 ton/ha.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dikemukakan hasil rekomendasi sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam upaya pelaksanaan pengelolaan lahan pertanian yang lebih efektif untuk kelestarian tanah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dapat dilakukan dengan aktif dalam pelatihan dan penyuluhan pertanian baik yang diadakan oleh pemerintah, LSM dan lembaga pendidikan.
2. Pemerintah lebih memperhatikan kondisi masyarakat dan kondisi lahan pertanian saat ini, sehingga langkah preventif untuk meminimalisir lahan kritis dapat dilakukan sedini mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintensifkan penyuluhan dan pelatihan untuk petani sebagai pelaku utama dalam mengolah lahan pertanian.
3. Petani lebih memperhatikan akan bahaya erosi yang terjadi pada lahan pertaniannya. Dengan memperhatikan keadaan bahaya erosi diharapkan akan lebih tepat dan bijak dalam mengambil keputusan dalam melakukan tindakan pengelolaan lahan dan tindakan konservasi yang harus diterapkan pada lahan pertaniannya.
4. Perlu diadakannya perbaikan dalam praktek-praktek konservasi yang diterapkan seperti perbaikan konservasi mekanik dalam hal ini perbaikan teras dan jenis-jenis tanaman, pengelolaan tanaman, pola tanam dan sistem tanaman yang ditanam.

